

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Melansir dari data Indonesia adalah negara dengan mayoritas muslim. Jumlah penduduk terbanyak dari tahun 2022 dan termasuk peringkat ke satu dunia. Jumlah muslim yang ada di Indonesia mencapai 241,52 juta jiwa atau bahkan jika diasumsikan telah menyumbang sebanyak 15,54% dari total populasi muslim dunia.<sup>2</sup> Tentunya fakta ini sangat mengejutkan. Indonesia yang menjadi negara muslim terbesar seharusnya sudah semestinya menjadi negara yang kultur masyarakatnya religiusitas

Demikian pula, fakta lain yang memperkuat berita tersebut berasal dari Kementerian Agama Republik Indonesia, yang menyatakan bahwa kuota haji Indonesia pada tahun 2024 mencapai 241.000 jamaah. Angka ini merupakan kuota haji terbanyak sepanjang sejarah penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia.<sup>3</sup> Selain itu, menurut Alvin<sup>4</sup>, Indonesia dikategorikan sebagai negara dengan kuota haji terbesar pada tahun 2024, menduduki peringkat pertama. Sebagai salah satu negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, tidak mengherankan jika Indonesia menempati peringkat pertama dengan kuota haji terbesar di dunia.

---

<sup>2</sup> Rizki Darmawan, "5 Negara Mayoritas Muslim Dengan Penduduk Terbanyak, Indonesia Nomor 1," *international sindonews*, 2024.

<sup>3</sup> Husni Anggoro, "Kemenag: Haji 2024, Terbanyak Dalam Kuota Dan Tertinggi Serapannya," *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2024.

<sup>4</sup> Alvin Setiawan, "5 Negara Dengan Kuota Haji Terbesar 2024 Selengkapnyanya <https://www.detik.com/hikmah/haji-dan-umrah/d-7367913/5-negara-dengan-kuota-haji-terbesar-2024-ri-paling-banyak>," *Detik Hikmah*, 2024.

Namun, Sebuah kasus serius terjadi di sebuah pondok pesantren di Semarang, Jawa Tengah, di mana pimpinan lembaga tersebut diduga melakukan pemerkosaan dan penipuan terhadap enam santri, termasuk anak-anak. Kasus ini mencerminkan ketimpangan relasi kuasa antara pimpinan dan santri, di mana otoritas yang dimiliki pimpinan dapat disalahgunakan untuk melakukan kekerasan seksual. Santri yang tinggal jauh dari orang tua atau wali mereka berada dalam posisi rentan. Kehidupan asrama yang tertutup dan kurangnya pengawasan eksternal memperbesar risiko terjadinya kekerasan seksual. Mengapa Kekerasan Seksual Dapat Terjadi di Lingkungan Pesantren yang Seharusnya Menjunjung Tinggi Nilai Religiositas<sup>5</sup>

Tentunya, pernyataan ini bertentangan dengan fakta bahwa Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Ironisnya, sebagian masyarakat masih kurang memahami nilai-nilai religiositas itu sendiri. Dalam artikel lain juga disebutkan bahwa sebagian umat Islam di era modern ini hanya menjadikan status Islam sebagai identitas semata, tanpa memahami prinsip-prinsip dasar agama Islam, sehingga religiositas mereka sangat mengkhawatirkan.<sup>6</sup>

Dalam perkembangan religiositas seseorang, lingkungan terdekat menjadi faktor penting yang mempengaruhi. Salah satunya adalah peran orang tua. Orang tua yang menunjukkan perilaku Islami yang baik, seperti

---

<sup>5</sup> Noni Arnie, "Kekerasan Seksual Di Pesantren Terjadi Lagi, Mengapa Selalu Terulang?," *New Indonesia*, 2023, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c04jx1xzmjjo>.

<sup>6</sup> Septian Arief Budiman and Mananda Setyahadi, "Peran Ormas Islam Dalam Menjaga Stabilitas Politik Sosial Budaya Indonesia Pasca Pemilu 2019 (Kajian Pustaka Pada Organisasi Islam Terbesar NU Dan Muhammadiyah)," *Jurnal Renaissance* / 4, no. 02 (2019): 560–63, <https://dunia.pendidikan.co.id>.

sering berdoa, membaca Al-Qur'an, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dapat menjadi teladan yang kuat dalam pembentukan karakter religius anak.<sup>7</sup> Kontribusi orang tua sangat signifikan dalam perkembangan religiositas individu. Seseorang yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang baik cenderung memiliki religiositas yang baik pula.<sup>8</sup> Hubungan keluarga yang baik ini biasanya dikenal sebagai keluarga harmonis.

Salah satu aspek yang penting dalam membangun keluarga yang harmonis adalah aspek agama, dimana keluarga harus menciptakan kehidupan keluarga yang berpegang pada ajaran agama-agama islam, atau orang tua hendaknya menanamkan religius pada anak sejak dini<sup>9</sup>. Oleh karena itu, adanya kesinambungan antara seseorang religius dengan keadaan keluarganya. Seperti dalam sebuah hadist yang menjelaskan pentingnya peran keluarga dalam religius seseorang yang diriwayatkan oleh Tirmizi yang berbunyi:

*Artinya: “Sesungguhnya tanda dari kesempurnaan iman seorang mukmin adalah mereka yang baik dan bagus akhlaknya dan mereka yang menyayangi keluarganya atau kerabatnya (HR. Tirmidzi)”<sup>10</sup>*

Dari kutipan ini, dapat disimpulkan bahwa bagi siapa pun yang menginginkan kesempurnaan iman atau akhlak, hendaknya ia menyayangi

---

<sup>7</sup> I Ketut Gunarta, “Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Pendidikan Spiritual Anak,” *Jurnal Penjaminan Mutu* *Jurnal Penjaminan Mutu* vol 2, no. no 1 2016 (2019): hal 80.

<sup>8</sup> Anita Sastriani, “Keharmonisan Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama Anak Di Gampong Beurawe Banda Aceh” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018). Hal 11

<sup>9</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2012). hal 24

<sup>10</sup> Abu Muhammad bin Issa bin Surat Al-Tirmidzi Issa, *Al-Jami' Al-Kabir “Sunan Al-Tirmidzi* (Al-Baghdad: Dar Al-Resala, n.d.) hal 564

keluarga atau kerabatnya. Dengan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, anak cenderung akan meniru akhlak dari ayah dan ibunya, yang berdampak positif pada pemahaman agama anak tersebut. Selain itu, dalam sebuah hadits yang berbunyi:

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

*Artinya: “Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan baik” (HR. Ibnu Majah)<sup>11</sup>*

Hadist tersebut menjelaskan kewajiban orang tua dalam menjaga hubungan dengan anak-anaknya dengan berbuat baik dan kewajiban orang tua untuk mendidik dengan membekali ilmu agama untuk mencetak anak yang berkualitas. Selain itu keluarga adalah tempat pertama anak belajar dan tempat yang paling banyak menghabiskan waktu untuk bertumbuh dan berkembang.<sup>12</sup>

Berkaitan dengan hal di atas, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, tidak mengherankan jika terdapat banyak sekolah Islam di Indonesia. Salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bawah naungan lembaga Muhammadiyah. Penelitian ini berlokasi di SMK Muhammadiyah Cangkringan Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi ini karena menemukan isu yang serupa dengan realita yang disebutkan

---

<sup>11</sup> Ibnu Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini Majah, *Sunan Ibnu Majah* (Arab: Dar Kebangkitan Buku Arab - Faisal Issa Al-Babi Al-Halabi, n.d.). hal 211

<sup>12</sup> Adip Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah*, ed. Ahmad Kasyful Anwar (Yogyakarta: Seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul, 2023) hal 15

sebelumnya. Hal tersebut juga terjadi di sekolah Islam ini, di mana mayoritas siswa beragama Islam. Sebagai salah satu sekolah Muhammadiyah, mata pelajaran ISMUBA memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan sekolah umum lainnya. Dengan demikian, diharapkan bahwa siswa-siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan memiliki tingkat religiositas yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa sekolah umum. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiositas siswa masih berada pada taraf yang rendah dengan asumsi awal 46,00.

Hasil observasi yang dilakukan selama sepuluh hari pada bulan Agustus 2023 menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Cangkringan tidak mampu membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan benar. Data ini diperoleh melalui tes individu kepada seluruh siswa kelas XI dan didukung oleh hasil evaluasi mata pelajaran Fiqih, dimana nilai rata-rata siswa adalah 52,5. Seharusnya, sebagai sekolah Islam Muhammadiyah yang memiliki enam muatan dalam mata pelajaran agama Islam (Fikih, Akidah Akhlak, Qurdis, Bahasa Arab, Tarikh, dan BTQ), sekolah ini diharapkan memiliki keunggulan dibandingkan sekolah umum lainnya.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah, diketahui bahwa 40% dari siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan berasal dari keluarga yang tidak utuh (broken home). Keadaan ini meliputi perceraian, kematian, orang tua yang tidak lagi peduli, berbeda domisili dengan orang tua, dan faktor ekonomi, yang berdampak pada kenakalan

siswa.<sup>13</sup> Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru ISMUBA<sup>14</sup> yang menyatakan bahwa "Sekolah adalah tempat siswa-siswi menghibur diri karena bagi siswa-siswa, bisa bertemu dan bermain bersama teman adalah cara terbaik untuk melupakan sejenak masalah yang ada di rumah."

Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa sikap siswa yang kurang tepat, seperti bermain game saat jam pelajaran, tidak menyimak pelajaran dengan baik, tidak mematuhi peraturan, dan tidak menjaga perkataan kepada guru serta sesama teman. Peneliti menduga bahwa permasalahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa. Sebagai sekolah Muhammadiyah yang sudah lama berdiri dan memiliki visi misi untuk menciptakan lingkungan yang kompetitif dan Islami, seharusnya sekolah ini sudah menjadi lembaga yang mampu mengembangkan karakter religius siswa. Akan tetapi, pada pra-riset, peneliti menemukan realita yang tidak sesuai dengan latar belakang sekolah SMK Muhammadiyah Cangkringan.

Berdasarkan isu di atas, peneliti menduga adanya hubungan antara keadaan keluarga dengan kemampuan mayoritas siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah. Meskipun seluruh guru dan staf sudah sangat mengupayakan, kondisi ini masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti

---

<sup>13</sup> Wawancara kepala sekolah (Agustus 2023)

<sup>14</sup> Wawancara buku in sebagai guru ismuba (Agustus 2023)

apakah terdapat pengaruh dan hubungan antara keharmonisan keluarga dengan tingkat religiositas siswa.

Untuk memperoleh data analisis, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena metode kuantitatif memungkinkan pengujian hipotesis secara akurat melalui data numerik, memperjelas hubungan antar variabel, serta menyederhanakan permasalahan yang kompleks.<sup>15</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 205 siswa, dengan sampel yang diambil sebanyak 50 siswa menggunakan teori Arikunto.<sup>16</sup> Instrumen yang digunakan adalah kuesioner melalui *Google Form*.

Peneliti memilih menggunakan media *Google Form* karena media ini mudah diakses, dapat menghemat biaya, dan memastikan seluruh pertanyaan kuesioner dapat terjawab oleh responden. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah *skala Likert* dengan lima pilihan jawaban. Untuk pengolahan data, peneliti menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25.<sup>17</sup> peneliti memilih SPSS karena kemampuannya menganalisis data statistik sehingga dapat mempermudah peneliti mengelolah data.

---

<sup>15</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 No 1 (2023): 2905.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). Hal 205

<sup>17</sup> <https://www.ibm.com/support/pages/downloading-ibm-spss-statistics-25>

Lokasi yang dipilih didasarkan pada kriteria keunikan, daya tarik, serta relevansi dengan permasalahan yang sedang diteliti.<sup>18</sup> Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah Cangkringan Yogyakarta, yang akan berfokus pada siswa kelas XI. SMK Muhammadiyah Cangkringan Yogyakarta memiliki siswa-siswa yang heterogen dengan kondisi lingkungan yang dipengaruhi oleh demografis. Kondisi demografis yang dimaksud adalah perbedaan tingkat sosial ekonomi, jenis pekerjaan orang tua, keadaan keluarga siswa, ras dan budaya sehingga kondisi tersebut sesuai dengan kondisi yang yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait topik penelitian ini.

Pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai memahami bagaimana keharmonisan keluarga berperan dalam membentuk religiositas siswa sehingga akan memberikan wawasan penting bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk memperkuat institusi keluarga. Selain itu juga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung pengembangan religiositas siswa, sehingga dapat diterapkan dalam kurikulum dan program sekolah. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang ilmu sosial dan pendidikan, khususnya dalam konteks pengaruh keluarga terhadap aspek-aspek religius

---

<sup>18</sup> Hardani Dkk, *Metode Penelitian: Kuantitatif Dan Kualitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, n.d.). hal 273

Penelitian terkait keharmonisan keluarga terhadap religiositas sudah dilakukan banyak peneliti seperti yang dilakukan oleh Vira<sup>19</sup>, Anita<sup>20</sup>, Netty<sup>21</sup> Saprin<sup>22</sup>, Irwan<sup>23</sup> dan masih banyak peneliti yang serupa. Akan tetapi penelitian-penelitian tersebut belum pernah meneliti pada objek siswa kelas XI SMK beserta memilih salah satu sekolah Islam yang berada di pinggiran kota Yogyakarta. Penelitian ini akan menjadi identifikasi seberapa besar pengaruh keharmonisan keluarga terhadap religiositas siswa di SMK Muhammadiyah Cangkringan Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Dilihat dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah tersebut:

1. Seberapa tinggi tingkat keharmonisan keluarga siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan Kelas XI?
2. Seberapa tinggi tingkat religius siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan Kelas XI?
3. Apakah terdapat pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap religious siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan Kelas XI?

---

<sup>19</sup> Vira Triana Ningsih, "Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Pemahaman Agama Pada Remaja Di Desa Mulya Subur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023). Hal 5

<sup>20</sup> Anita Sastriani, "Keharmonisan Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama Anak Di Gampong Beurawe Banda Aceh" (Universitas Negeri Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018). Hal 3

<sup>21</sup> Netty Herawati and SMulyanto Herlambang, "Peran Dukungan Keluarga Dan Keharmonisan Perkawinan Orang Tua Dalam Pendidikan Spiritual Anak" (Madura, n.d.) wacana vol 11, No 2 2019. hal 213-221.

<sup>22</sup> Saprin S. Morad dkk, "Keharmonisan Keluarga Dan Hubungan Dengan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa," *Student Journal of Guidance and Counseling* 2 No 2, no. Bimbingan Konseling (2023): 119–33.

<sup>23</sup> Irwan Ruswandi, "Pengaruh Keharmonisan Dan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Anak," *Jurnal Ilmu Islam* 4 No 2, no. Rayah Al-Islam (2020): 200–217.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keharmonisan keluarga siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan Kelas XI
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat religius siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan Kelas XI
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap religious siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan Kelas XI

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian mengenai pengaruh keharmonisan keluarga terhadap religiositas siswa, akan memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Adanya penelitian ini akan memberikan manfaat berupa pengembangan teori terkait kajian keharmonisan keluarga dan religiositas siswa, menambah khazanah keilmuan, dapat menjadi sumber referensi penelitian lain di bidang Pendidikan Agama Islam, terkhusus dalam tema keharmonisan keluarga dan religiositas siswa SMK serta akan menjadi pelengkap referensi agar dapat mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktik bagi pemangku kebijakan di sekolah

Adanya penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan, pembaharuan, masukan atau pun saran bagi sekolah-sekolah agar dapat melibatkan peran keluarga dalam meningkatkan religiositas siswa di sekolah

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan deskripsi ringkas mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah sejenis, sehingga menegaskan pembaruan posisi penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian ini dapat berupa buku, skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, dan lain sebagainya. Tinjauan pustaka pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian skripsi dari Vira Triana Ningsih dengan judul Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Pemahaman Agama Pada Remaja di Desa Mulya Subur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan sampel 60 remaja desa. Tujuan penelitian Vira adalah mencari pengaruh keharmonisan keluarga dengan pemahaman agama anak atau religiositas. Hasil dalam penelitian Vira adalah memiliki pengaruh sebesar 49,5% dengan koefisien sebesar 0,71, nilai p sebesar 0,000 penelitian vira berarti dapat diterima dengan pengaruh sebesar 50,5%. Persamaan penelitian Vira dengan penelitian ini terlihat dari kedua variabel yang sama serta metode yang digunakan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah

pada penelitian di atas sampel yang diambil adalah anak remaja desa yang berada disalah satu provinsi Riau, sedangkan pada penelitian ini anak SMK kelas XI yang berada di pinggiran kota Yogyakarta<sup>24</sup>.

Kedua, penelitian disertasi yang berjudul Keharmonisan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama Anak di Gampong Beurawe Banda Aceh<sup>25</sup>. Metode penelitian tersebut adalah kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif korelasional, Sampel pada penelitian ini anak pribumi dengan rentang 12-15 tahun dengan jumlah sebanyak 104 sampel. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kondisi keharmonisan keluarga dengan pengalaman agama anak di Aceh. Hasil penelitian Anita menunjukkan hasil yang positif, dimana kondisi keharmonisan dan pengamalan agama anak sangat baik. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel keharmonisan keluarga. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian Anita menggunakan variabel pengamalan agama anak sedangkan penelitian ini peneliti terkait religiositas siswa SMK. Selain itu perbedaan juga terletak pada usia sampel, dimana pada penelitian Anita usia sampel dengan rentang 12-15 tahun sedangkan pada penelitian ini 17-18 tahun. Jurnal penelitian ini dijadikan sebagai pijakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

---

<sup>24</sup> Ningsih, Vira Triana. "Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Pemahaman Agama Pada Remaja Di Desa Mulya Subur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023.hal 42

<sup>25</sup> Sastriani, "Keharmonisan Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama Anak Di Gampong Beurawe Banda Aceh."hal 58

Penelitian ketiga adalah artikel jurnal yang disusun oleh Netty Herawati Setyaningsih<sup>26</sup> berjudul "Peran Dukungan Keluarga dan Keharmonisan Perkawinan Orang Tua dalam Pendidikan Spiritual Anak." Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tiga variabel. Sampel diambil menggunakan teknik quota sampling sebanyak 30 sampel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dan keluarga sakinah dalam pendidikan spiritual anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari keharmonisan keluarga dan dukungan keluarga terhadap pendidikan spiritual anak, dengan nilai F hitung sebesar 9,696 dan tingkat signifikansi 0,001. Data menunjukkan bahwa semakin besar dukungan dan keharmonisan keluarga, semakin baik pula pendidikan spiritual anak. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel keharmonisan keluarga terhadap pendidikan spiritual anak. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang digunakan; penelitian Netty menggunakan tiga variabel (dukungan keluarga, keharmonisan perkawinan orang tua, dan pendidikan spiritual anak), sementara penelitian ini menggunakan dua variabel (keharmonisan keluarga dan religiositas siswa). Selain itu, penelitian Netty fokus pada sampel anak-anak, sedangkan penelitian ini fokus pada siswa tingkat menengah atas. Jurnal penelitian tersebut dijadikan sebagai referensi yang relevan dengan penelitian ini.

---

<sup>26</sup> Netty Herawati and SMulyanto Herlambang, "*Peran Dukungan Keluarga Dan Keharmonisan Perkawinan Orang Tua Dalam Pendidikan Spiritual Anak*" wacana vol 11, No 2 2019. hal 213-221.

Penelitian keempat adalah artikel yang ditulis oleh Saprin Morad dan rekan-rekannya<sup>27</sup>, yang berjudul "Keharmonisan Keluarga dan Hubungannya dengan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa." Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis korelasi, regresi sederhana, dan koefisien korelasi. Penelitian tersebut mengambil sampel sebanyak 60 siswa SMA. Hasil analisis statistik korelasional menunjukkan nilai  $r_{xy}=0,83$  dan  $r^2_{xy}=68,89$ . Uji signifikansi korelasi menghasilkan nilai t hitung sebesar 11,34, sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,000. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, atau berada di luar daerah penerimaan  $H_0$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dan kecerdasan spiritual siswa. Kesamaan antara penelitian Saprin dan penelitian ini terletak pada penggunaan kedua variabel yang sama. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian; penelitian Saprin dilakukan di sekolah SMA, sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah SMK. Jurnal penelitian ini dijadikan sebagai referensi yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian kelima adalah artikel jurnal yang disusun oleh Irwan Ruswandi<sup>28</sup>, yang berjudul "Pengaruh Keharmonisan dan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Anak." Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional.

---

<sup>27</sup> Saprin S. Morad, "Keharmonisan Keluarga Dan Hubungan Dengan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa," *Student Journal of Guidance and Counseling* 2 No 2, no. Bimbingan Konseling (2023): 119–33.

<sup>28</sup> Irwan Ruswandi, "Pengaruh Keharmonisan Dan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Anak," *Jurnal Ilmu Islam* 4 No 2, no. Rayah Al-Islam (2020): 200–217

Penelitian melibatkan populasi sebanyak 62 responden dan didukung oleh instrumen angket, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret, Kecamatan Kebonpedes, Sukabumi. Persamaan penelitian Irwan dengan penelitian ini terletak pada variabel keharmonisan keluarga dan metode yang digunakan. Adapun perbedaannya adalah penelitian Irwan memasukkan variabel tingkat ekonomi, sementara penelitian ini hanya mempertimbangkan variabel keharmonisan keluarga. Jurnal penelitian ini dijadikan sebagai landasan referensi yang relevan untuk penelitian ini.

Table 1.1 Kajian terdahulu yang relevan penelitian

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1	Vira Triana Ningsih	<i>“Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Pemahaman Agama Pada Remaja di Desa Mulya Subur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan”</i>	2023	Skripsi	Persamaannya variabel, jenis penelitian dan pendekatan, sedangkan perbedaannya sampel penelitian dan lokasi
2	Anita Sastriani	<i>“Keharmonisan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama Anak di</i>	2018	Disertasi	Persamaannya variabel sedangkan perbedaannya subjek, tempat dan teknik

		<i>Gampong Beurawe Banda Aceh</i>			pengumpulan data
3	Netty Herawati, Setyaningsih, S. Mulyanto Herlambang	<i>“Peran Dukungan Keluarga dan Keharmonisan Perkawinan Orang Tua Dalam Pendidikan Spiritual Anak”</i>	2019	Artikel Jurnal	Persamaannya variabel X dan Y, sedangkan perbedaannya terdapat variabel X2, sampel dan tempat penelitian
4	Saprin S. Morad, Tuti Wantu dan Irpan A. Kasan	<i>“Keharmonisan Keluarga dan Hubungannya dengan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa”</i>	2023	Artikel Jurnal	Persamaannya variabel X dan Y, sedangkan perbedaannya sampel dan tempat
5	Irwan Ruswandi	<i>“Pengaruh Keharmonisan dan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Anak”</i>	2020	Artikel Jurnal	Persamaannya variabel X dan Y, perbedaannya subjek, tempat dan variabel X2

Berdasarkan lima studi pustaka yang telah ditinjau, diketahui bahwa penelitian terkait keharmonisan keluarga terhadap religiositas siswa telah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya. Namun, semua penelitian tersebut masih memerlukan pengembangan lebih lanjut dengan mempertimbangkan lokasi penelitian yang berbeda, khususnya dengan karakteristik sekolah kejuruan Islam yang ada di Yogyakarta. Penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya dengan menemukan bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel sebesar 18,9%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan atau pernyataan sementara yang kebenarannya belum dapat dipastikan dan baru dapat diterima setelah didukung oleh bukti-bukti empiris.<sup>29</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Nilai  $\alpha$  yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05.<sup>30</sup> Berdasarkan penelitian-penelitian yang relevan serta kerangka atau kajian teori yang telah disusun, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ha: Keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap religiositas siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan.
- b. Ho: Keharmonisan keluarga tidak berpengaruh terhadap religiositas siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan.

Hipotesis ini akan diperoleh dari *output* analisis persamaan regresi linear sederhana. Apabila Ha diterima maka Ho ditolak, artinya keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap religiositas siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan. Dan berlaku sebaliknya, jika Ha ditolak maka Ho diterima, artinya keharmonisan keluarga tidak berpengaruh terhadap religiositas siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan.

---

<sup>29</sup> Nuryadi Dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017) hal 7

<sup>30</sup> Ibid, hal 76

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan mudah untuk dipahami oleh pembaca, maka sistematika pembahasan dibagi menjadi beberapa bab yaitu sebagai berikut

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang yang berjudul pengaruh keharmonisan keluarga terhadap religiositas siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian ini dilakukan secara teoritis maupun secara praktik bagi pemangku kebijakan di sekolah, tinjauan pustaka yang digunakan sebagai pedoman dari penelitian Netty, Vira, Anita, Saprin dan Irwan, serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Dalam bab ini teori yang diambil sebagai instrumen adalah teori Dadang Hawari dan Glock and Stark. Kajian pustaka terdiri dari keharmonisan keluarga dalam perspektif islam, aspek-aspek keharmonisan keluarga, religiositas siswa dalam perspektif PAI, aspek-aspek religiositas siswa dan pengaruh keharmonisan keluarga terhadap religiositas siswa.

BAB III Metodologi Penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat yang berada di SMK Muhammadiyah Cangkringan Yogyakarta, kedua variabel penelitian yaitu keharmonisan keluarga dan religiositas siswa, populasi dan sampel penelitian yaitu kelas XI, teknik dan instrumen kusioner pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Terdiri dari statistik deskriptif yang menggambarkan tentang komposisi sampel kelas XI di SMK Muhammadiyah Cangkringan Yogyakarta, uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan instrument yang digunakan valid dan layak, uji asumsi klasik sebagai saran sebelum melakukan uji hipotesis, uji ini terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan teknik regresi sederhana untuk membuktikan apakah  $H_1$  diterima atau ditolak, dan terakhir analisis hasil regresi untuk menganalisis seberapa besar pengaruh atau untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

BAB V Penutup. Terdiri dari Kesimpulan rumusan masalah dari penelitian terkait pengaruh keharmonisan keluarga terhadap religiositas siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan Yogyakarta dan saran yang diberikan peneliti kepada instansi sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya.